

SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN USAHA UMKM DI POKDARWIS EKOWISATA KERANGGAN TANGERANG SELATAN

Darul Fahmi¹, Imar Halimah², Yusuf³

^{1,2,3}Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Article History

Received : Juli 2024

Revised : Agustus 2024

Accepted : Agustus 2024

Published : Agustus 2024

Corresponding author*:

dosen02235@unpam.ac.id

Cite This Article:

D. Fahmi, I. Halimah, and Y. Yusuf, "SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN USAHA UMKM DI POKDARWIS EKOWISATA KERANGGAN TANGERANG SELATAN", *JAMMU*, vol. 3, no. 2, pp. 13–18, Jul. 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v3i2.1536>

Abstract: This Community Service Activity aims to provide understanding and knowledge to MSME actors in the Pokdarwis Ecotourism Keranggan South Tangerang regarding the importance of transaction recording and financial statement preparation in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Prior to this activity, the MSME actors at the location had not conducted detailed financial recording, which caused difficulties in financial decision-making and performance evaluation. The methods used in this activity include direct socialization and practical training, encompassing the dissemination of basic accounting theory, question and answer discussions, and practical financial statement preparation. This activity involved 14 participants, consisting of community members and lecturers from Pamulang University. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of the importance of accurate and standard-compliant financial statements, although there are still some practical implementation challenges. The evaluation shows that the participants are able to practice transaction recording and financial statement preparation more effectively after receiving the training.

Keywords: MSMEs, Financial Statements, SAK EMKM.

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku UMKM di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan tentang pentingnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, para pelaku UMKM di lokasi tersebut belum melakukan pencatatan keuangan secara detail, yang menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan dan evaluasi kinerja usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi langsung dan pelatihan praktis, yang mencakup penyuluhan teori dasar akuntansi, diskusi tanya jawab, serta praktek penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini melibatkan 14 peserta yang terdiri dari anggota komunitas dan dosen dari Universitas Pamulang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan praktis. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa para peserta mampu mempraktekkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dengan lebih baik setelah mendapatkan pelatihan.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai pilar ekonomi kerakyatan. Namun, keberlangsungan dan perkembangan UMKM seringkali terhambat oleh masalah pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, sehingga mengaburkan kondisi keuangan sebenarnya dari usaha mereka. Situasi ini diperparah oleh pandemi Covid-19, yang menambah tantangan bagi UMKM untuk tetap bertahan

dan mendapatkan pendapatan secara berkelanjutan. Dalam menghadapi situasi tersebut, diperlukan upaya keras dan cerdas dari pelaku usaha, termasuk inovasi dan pencatatan usaha yang tepat. Pencatatan usaha adalah langkah krusial yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui apakah usahanya dalam kondisi untung atau rugi. Selain itu, pencatatan yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk keberlanjutan dan perkembangan usaha.

Seiring dengan perkembangan UMKM, telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan. SAK EMKM juga bertujuan untuk memastikan laporan keuangan UMKM dapat dipercaya dan diandalkan oleh pengurus, anggota UMKM, dan pihak eksternal yang berkepentingan, seperti investor dan lembaga keuangan. Namun, kenyataannya, tingkat kebutuhan dan pemahaman terhadap SAK EMKM di kalangan UMKM masih sangat rendah. Banyak pelaku UMKM menganggap proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan terkesan seadanya. Hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan manajer dalam mengontrol informasi akuntansi dan membuat keputusan yang tepat. Permasalahan ini menjadi kendala serius dalam perkembangan UMKM, khususnya di bidang keuangan.

Dalam dunia bisnis, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola laporan keuangan dengan baik dan tepat. Meski banyak yang beranggapan bahwa mengelola laporan keuangan adalah hal yang mudah, kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang kurang paham dalam menyajikan laporan keuangan sesuai standar. Banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik, dan sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana.

Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena melalui akses tersebut, UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapatkan suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satu syarat utama untuk mendapatkan akses tersebut adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar. Laporan keuangan yang disusun dengan baik akan menjadi acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai kelayakan UMKM dalam mendapatkan pembiayaan. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan, yang meliputi kreditor, investor, manajemen, pemerintah, dan pihak lainnya. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Untuk UMKM, laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM dapat membantu dalam berbagai hal. SAK EMKM memberikan pedoman yang lebih mudah diikuti oleh UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara umum. Namun, sosialisasi dan pemahaman tentang SAK EMKM masih minim di kalangan UMKM. Banyak pemilik usaha kecil dan menengah yang belum mengetahui atau memahami pentingnya standar akuntansi ini. Penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya. Misalnya, Nurlaila (2018) menemukan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM, dan penelitian Ari Nurul Fatimah (2017) juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil UMKM yang siap menerapkan standar ini. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut agar UMKM dapat memahami dan menerapkan SAK EMKM dengan baik.

Situasi yang sama terjadi di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangsel, di mana para pelaku usaha fokus pada pengembangan produk dan penjualan, tetapi kurang memperhatikan penyusunan laporan keuangan. Padahal, laporan keuangan yang baik sangat penting untuk mengambil keputusan dan menilai kondisi usaha apakah menguntungkan atau merugi. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar.

Tim pengabdian dari Universitas Pamulang melihat perlunya memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku UMKM di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangsel. Dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki, tim pengabdian berharap dapat membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai standar. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan. Selain itu, sosialisasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, yang pada gilirannya akan membantu mereka mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini memiliki dampak yang luas dan positif bagi masyarakat.

Dengan adanya dukungan dari Universitas Pamulang, diharapkan kegiatan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku UMKM di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangsel. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi kegiatan serupa di tempat lain, sehingga semakin banyak UMKM yang memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangan mereka.

Diharapkan, melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya laporan keuangan dan mampu menyusunnya dengan baik sesuai standar yang berlaku.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diawali dengan mendatangi langsung dan melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM yang berada di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangsel. Pendekatan langsung ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam kondisi lapangan serta kebutuhan spesifik dari para pelaku UMKM terkait penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dapat disesuaikan dengan konteks dan situasi nyata yang dihadapi oleh para pelaku usaha.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, beberapa persiapan penting dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan. Dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tim pengabdian datang langsung ke Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangsel untuk mengkomunikasikan kembali masalah yang akan dibahas selama kegiatan pengabdian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa para peserta telah siap dan mengerti tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Diskusi awal ini juga berguna untuk mengidentifikasi dan menyepakati solusi yang akan diterapkan.
2. Persiapan alat dan bahan merupakan langkah berikutnya dalam realisasi pemecahan masalah. Tim pengabdian memastikan bahwa semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan telah disiapkan dengan baik. Ini termasuk alat tulis, materi presentasi, bahan praktek, dan peralatan pendukung lainnya yang diperlukan untuk memfasilitasi jalannya kegiatan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan durasi kegiatan pengabdian adalah langkah penting berikutnya. Bersama-sama dengan tim pelaksana, jadwal kegiatan disusun dengan mempertimbangkan kesesuaian waktu bagi para pelaku UMKM agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, yang memungkinkan adanya waktu yang cukup untuk memberikan sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi yang mendalam.
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi fokus utama. Materi disusun dengan hati-hati agar relevan dan mudah dipahami oleh para pelaku UMKM. Materi mencakup teori dasar akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, serta langkah-langkah praktis dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Setiap materi didesain untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan penerapan praktis di lapangan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha yang termasuk dalam kategori UMKM yang berada di lingkungan Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangsel. Dengan menargetkan pelaku UMKM, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, sehingga dapat mendukung perkembangan usaha mereka.

Kegiatan dilaksanakan di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangsel dengan durasi selama satu bulan. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memudahkan akses bagi para pelaku UMKM yang terlibat dalam ekowisata tersebut. Tempat yang familiar bagi peserta diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi langsung kepada para pelaku usaha yang ada di dalam Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangsel. Pendekatan langsung memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara tim pengabdian dan peserta. Kegiatan ini terdiri dari penyuluhan teori, diskusi tanya jawab, serta praktek langsung penyusunan laporan keuangan. Dengan metode ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik nyata di usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Pamulang. Dalam kegiatan ini civitas dituntut untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat dengan menyalurkan keilmuan yang dimiliki guna mendukung pengembangan kehidupan masyarakat khususnya kelompok-kelompok ekonomi produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dan berjalan lancar, Pada kegiatan

penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh kami sebagai tim pengabdian total yang hadir sejumlah 14 orang yang terdiri 3 dosen dan 11 anggota komunitas.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 6 jam ini berisi penyuluhan tentang Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM serta pelatihan pembuatan laporan keuangan yang diadakan pada hari Selasa, 7 Mei 2024 yang diadakan mulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00 WIB di kantor Pokdarwis Ekowisata Kerangga Tangsel.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Kegiatan penyuluhan dibagi tiga sesi yaitu penyuluhan yang berkaitan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, pelatihan pembuatan laporan keuangan, dan sesi terakhir adalah tanya jawab berkaitan dengan laporan keuangan, SAK EMKM. Pada sesi penyuluhan diberikan oleh Bapak Yusuf, S.Pd., M.Pd., M.Ak, sedang sesi pelatihan dijelaskan oleh Ibu Imar Halimah dan Pak Darul Fahmi. Saat sesi ketiga yaitu tanya jawab diberikan penjelasan secara bergantian antara tim pengabdian.

Dua kegiatan inti dalam pengabdian ini adalah pemberian penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan materi sosialisasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan cara menyediakan materi kepada para anggota komunitas yang hadir kemudian menjelaskannya secara langsung teorinya dan juga praktek pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kegiatan berikutnya adalah sesi evaluasi dari tim pengabdian kepada anggota komunitas yang hadir untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sudah diberikan.

Pertanyaan yang diberikan oleh anggota komunitas menunjukkan keingintahuan mereka tentang bagaimanakah pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM, serta respon baik dan kepuasan mereka setelah mendapatkan jawaban dari tim pengabdian berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Dilaksanakannya praktik secara langsung pembuatan laporan keuangan juga menunjukkan bahwa mereka telah mempraktikkan ilmu yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan, meskipun masih menggunakan contoh transaksi dasar seperti pembelian bahan baku, alat dan honor tenaga kerja dari anggota komunitas para pelaku bisnis kecil tersebut. Ada dua laporan keuangan yang diajarkan kepada komunitas yaitu laporan posisi keuangan

dan laporan laba rugi. Anggota komunitas masih mengalami beberapa kendala dalam mempraktekkan pembukuan, misalnya dalam hal mengelompokkan jenis-jenis transaksi dan akun-akunnya, serta belum terbiasanya untuk tertib keuangan. Dalam pengamatan di lapangan anggota komunitas harus lebih disiplin melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada usahanya.

Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan pengamatan di lapangan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sulitnya penerapan pembukuan atau pembuatan laporan keuangan oleh anggota komunitas diantaranya faktor internal yaitu ketidakpahaman para anggota tentang cara penyusunan laporan keuangan, ketidaktahuan anggota akan manfaat melaksanakan pencatatan keuangan, ketidaksiapan anggota dalam melaksanakan pencatatan keuangan, kekurangan SDM dalam melakukan pencatatan keuangan, serta ketidaksiapan sarana dan prasarana seperti komputer untuk mendukung pembuatan laporan keuangan. Dari faktor eksternal kendala sulit diterapkannya praktek pembukuan yaitu tidak adanya pengawasan yang menuntut komunitas ini harus membuat laporan keuangan, kurangnya fasilitator atau pendampingan yang membantu anggota komunitas dalam membuat laporan keuangan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para anggota komunitas mengerti mekanisme pencatatan akuntansi, manfaat dan kebutuhan terkait pembuatan laporan keuangan untuk perkembangan usaha mereka.

KESIMPULAN

Sebelum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan, Pokdarwis Ekowisata Keranggan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup bahan baku, pendapatan yang diperoleh, serta untung rugi dari hasil penjualan. Pencatatan ini tidak dilakukan secara detail karena kurangnya pemahaman dan minimnya sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang benar. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan, para pelaku usaha di Pokdarwis Ekowisata Keranggan mulai menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Mereka memahami bahwa laporan keuangan yang baik tidak hanya memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan usaha, tetapi juga sangat penting untuk pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan praktis mengenai cara mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Melalui pendekatan langsung, diskusi, serta praktek yang dilakukan selama pelatihan, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam usaha mereka. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan, seperti kurangnya disiplin dalam pencatatan dan ketidakpahaman terhadap beberapa konsep akuntansi, kegiatan ini telah memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan ke depan. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, tim pengabdian merencanakan untuk melakukan sosialisasi yang lebih lanjut mengenai penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi yang lebih terstruktur, atau menggunakan sistem sederhana seperti Microsoft Excel. Harapannya, dengan pendekatan ini, para pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan mereka. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan, tetapi juga memberikan kemudahan dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12-30.
- Erliana, E., & Fahmi, D. (2024). Upaya Peningkatan Penjualan dan Laba Melalui Digital Marketing Pada UMKM Toko Asih Hijab Cantik (AHC). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 526-532.
- Hakim, D. R., Rosini, I., Halimah, I., Adisty, F., & Marini, M. (2020). Urgensi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK EMKM. *Implementasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-11.
- Indonesia, I. A. (2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 33.
- Irham, F. (2012). Analisis kinerja keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
- Isnawan, G. (2012). Akuntansi Praktis Untuk UMKM. *Jakarta: Laskar Aksara*.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) (studi kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.

- Nurlaila. (2018). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 25-38.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009). Penyajian Laporan Keuangan.
- Yusuf, Y., Fadli, S., & Muarifin, H. (2022). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM (Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar). *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 49-55.
- Yusuf, Y., Ismanto, B., & Suherman, A. (2023). Sosialisasi Perhitungan Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM Es Cincin Rohana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 2(1), 1-5.